# PENANAMAN NILAI KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 1 RANCAMAYA CILONGOK BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

IAIN PURWOKERTO

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna MemperolehGelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**
**PUPUT PURWITA SARI**
**NIM. 1323310091**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PURWOKERTO**
**2017**

# PENANAMAN NILAI KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 1 RANCAMAYA CILONGOK BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PUPUT PURWITA SARI
1323310091

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Minat baca masyarakat Indonesia dewasa ini masih rendah terutama dikalangan anak usia sekolah. Rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kurangnya arahan dari orang tua, kurangnya bimbingan yang dilakukan di sekolah oleh guru, ketersediaan buku-buku yang terbatas dapat menghambat minat baca peserta didik. Untuk itu perlu adanya perhatian terhadap upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan penanaman nilai karakter gemar membaca seperti yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di Mi Ma'arif NU 1 Rancamaya ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait penanaman nilai karakter gemar membaca. objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai karakter gemar membaca. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengguakan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya sudah sesuai dengan tepri yang telah penulis paparkan pada bab II. Penanaman nilai karakter gemar membaca menggunakan beberapa metode diantaranya adalah keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan pengkondisian.

Kata kunci: Nilai Karakter Gemar Membaca

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... iv

ABSTRAK ..... v

HALAMAN MOTTO ..... vi

PERSEMBAHAN ..... vii

KATA PENGANTAR ..... viii

DAFTAR ISI ..... xi

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR BAGAN ..... xv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 9

C. Definisi Operasional ..... 9

D. Tujan dan Manfaat Penelitian ..... 12

E. Kajian Pustaka ..... 14

F. Sistematika Pembahasan ..... 16

IAIN PURWOKERTO

BAB II PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 01 RANCAMAYA

A. Konsep Umum Pendidikan Karakter ..... 18

1. Pengertian Karakter ..... 18

2. Pengertian Pendidikan Karakter ..... 19

3. Hakikat Pendidikan Karakter ..... 21

4. Tujuan Pendidikan Karakter ..... 23

5. Pengertian Penanaman Nilai Pendidikan Karakter ..... 25

B. Karakter Gemar membaca ..... 28

1. Pengertian Gemar Membaca ..... 28

2. Tujuan Membaca ..... 29

3. Urgensi Membaca ..... 31

C. Penanaman Pendidikan Karakter Gemar Membaca ..... 34

1. Metode Penerapan Pendidikan Karakter ..... 34

2. Peran Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter ..... 39

3. Metode Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca ..... 42

4. Proses Penerapan Nilai Karakter Gemar Membaca ..... 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ..... 49

B. Lokasi Penelitian ..... 49

C. Sumber Data ..... 50

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 51

E. Teknik Analisis Data ..... 53

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data ..... 56

B. Penanaman Karakter Gemar Membaca di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya ..... 66

C. Analisis Data ..... 74

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Gemar Membaca ..... 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 88

B. Saran ..... 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Institusi Pendidikan baik tingkat sekolah dasar (SD/MI), maupun sekolah menengah (SMA/MA) hingga perguruan tinggi sedang gencar dalam menerapkan pendidikan karakter. Melalui penerapan pendidikan karakter ini diharapkan setiap siswa terhindar dari degradasi moral. Dampak lain dari pendidikan karakter ini diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai budi pekerti yang tinggi, berakhlak mulia dan mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan.

Keadaan moral anak bangsa sekarang ini mengalami krisis mental yang bisa diamati dalam kehidupan sehari-harinya. Anak merupakan generasi bangsa yang apabila mereka mengalami degradasi moral tidak bisa dibayangkan bagaimana kualitas SDM dimasa yang akan datang. Karakter anak bangsa ini berada diposisi yang ”diambang skarat”, sebab itu pendidikan karakter dilatarbelakangi oleh hal ini. Seperti kasus yang sedang hangat dibicarakan saat ini yaitu siswa yang berani terhadap gurunya, seolah seorang guru tidak disegani lagi. Siswa seyogyanya adalah mendengarkan dan melaksanankan apa yang guru sampaikan, namun apabila siswa sudah berani melawan berarti karakter dalam diri siswa tersebut mengalami ”krisis”. Kasus lain yaitu hilangnya kejujuran dalam diri siswa, budaya mencontek pada saat ulangan, menipisnya sikap toleransi antar sesama, hingga pergaulan bebas.

IAIN PURWOKERTO

Dalam suatu proses pembelajaran yang diharapkan adalah siswa mampu menerima semua hal yang disampaikan baik oleh guru maupun melalui belajar mandiri. Kemampuan intelektual saja saat ini tidak cukup maka harus diimbangi dengan moral yang baik. Sebab kemampuan intelektual yang tinggi tidak menjamin seseorang tersebut berperilaku baik. Pandangan Thomas Lickona secara tegas menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi anak dalam proses pembelajaran disekolah sangat penting. Dalam pendidikan karakter juga diperlukan penanaman nilai-nilai moral pada anak sehingga mampu mengubah perilaku anak untuk membuat keputusan-keputusan yang efektif.[1] Bangsa kita sebagai bangsa yang menjungnjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan karakter yang terdapat dalam budaya. Dengan kata lain nilai-nilai karakter mulia itu dapat kita peroleh dari adat dan budaya. Nilai luhur merupakan aspek utama yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter.

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggra pendidikan dan yang menerapkan pendidikan karakter memang dapat membentuk kepribadian anak, namun faktor-faktor lain juga turut andil di dalamnya. Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika mereka ada disekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan disekolah tidak mendapat dukungan dari lingkungan rumah.[2] Guru di sekolah memang berperan besar

IAIN PURWOKERTO

[1] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 21.

[2] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 22.

dalam pembentukan karakter siswanya hal ini sudah menjadi tanggung jawab setiap institusi pendidikan. Apabila menerapkan pendidikan karakter maka seluruh satu kesatuan sekolah harus turut andil dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Terlepas dari pendidikan formal, peran orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Sebab guru tidak sepenuhnya mengawasi siswanya kecuali pada jam sekolah, selebihnya kegiatan anak yang di rumah merupakan tanggungjawab orang tua sepenuhnya.

Karakter yang baik tidak diperoleh secara instan tentu melalui proses yang panjang, sebab itu pendidikan karakter hendaknya dilakukan sedini mungkin pada usia anak-anak. Diharapkan ketika anak bertumbuh dewasa maka karakter anak tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah digoyahkan.Pendidikan karakter seyogyanya berangkat dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Menurut Irwanto (2002), masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu di dalam keluarga. Fase tersebut mulai dari periode kanak-kanak akhir (*late childhood*), hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata-nilai dan perilaku disekitarnya, pengambilan perilaku dan nilai-nilai baru, serta tumbuhnya idialisme untuk pemantapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.[3]

[3] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 85-86.

Pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan di setiap instutusi pendidikan, salah satunya dengan pembiasaan membaca. Kita tahu bahwa melalui membaca kita dapat memperoleh banyak hal seperti, wawasan, ilmu pengetahuan, perkembangan dunia, perkembangan ilmu dalam lingkup dunia. Seorang anak yang sering membaca akan memiliki kosa kata lebih banyak dibandingkan dengan anak yang malas membaca. Bagi mereka yang gemar membaca sangat menyukai buku, penulis menyebutnya dengan istilah ”buku sebagai makanan pokoknya”. Mengapa demikian ? sebab mereka memiliki kesadaran bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya maupun dalam dunia pendidikannya. Dari pembiasaan membaca seorang anak akan pandai dalam mengolah kata dan bahasanya, juga mampu mengapliaksikan kemampuan berbahasanyanya dalam kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan membaca anak akan memiliki bahasa yang baik. Gemar membaca merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini terutama dalam pendidikan formal yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca ia berbeda dengan anak yang biasa membaca. Perbedaanya terletak pada banyaknya kosa kata yang dimiliki dan kemampuan bahasanya. Besar kemungkinan anak yang tidak gemar membaca akan memakai bahasa yang kasar dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa adalah suatu indeks peradaban; perubahan dalam bahasa sangat signifikan secara sosial. Jika anda bertanya pada guru, perubahan apa saja yang terjadi pada siswa mereka, salah satu dari beberapa hal besar yang akan mereka sebutkan adalah bahasa yang mereka gunakan.[4]

[4] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), hlm. 19.

Menumbuhkan minat baca haruslah dimulai sejak dini, yaitu sejak masih anak-anak. Anak akan mudah terikat dengan buku-buku yang menarik, yang bergambar dan disajikan secara ringan. Gemar membaca merupakan karakter yang juga harus diterapkan sejak dini, agar pada saat ia tumbuh dewasa ia akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Membaca manfaatnya tidak hanya sebagai mencari wawasan saja namun dapat sebagai perangkat komunikasi, mengapa demikian ? sebab semakin banyak membaca kemampuan berfikir, mengolah kata, dan keterampilan berbahasanya akan semakin baik.

Hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO menjelaskan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca.Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air. Bagaimana caranya bisa meningkatkan kemampuan literasi, salah satunya dengan meningkatkan budi pekerti.[5]

Seseorang yang pernah sekolah sudah pasti akan bisa membaca. Namun kebanyakan anak sekolah menggunakan buku hanya saat pelajaran saja. Berbeda dengan anak yang berminat besar terhadap bacaan. Seorang yang gemar membaca akan menyempatkan diri untuk membaca buku. Mereka juga menyediakan waktu khusus untuk membaca seperti pada waktu senggang, pada malam hari maupun sebelum tidur.  Persoalan minat baca seseorang tidak dilihat dari berapa lama ia membaca, namun seberapa sering ia menyempatkan diri

[5]www.unesco.org, diakses pada hari Selasa, 21 Maret 2017 pukul 20.08 WIB.

untuk membaca. Dari membaca seseorang akan memiliki insprirasi untuk menjadi besar dan terus meuwujudkan keinginannya.

Kemajuan tekhnologi saat ini berkembang dengan pesat, baik dari bidang IPTEK. Agar tidak tertinggal hendaknya kita mengikuti perkembangan zaman. Sisi baiknya kita dapat memnfaatkan tekhnologi seperti gadget, laptop atau alat elektronika lainnya untuk membantu pekerjaan. Perkembangan tekhnologi ini memang mempermudah sebagian besar pekerjaan. Mulai dari dewasa hingga anak-anak saat ini banyak yang menggunakan gadget. Namun disadari atau tidak kita justru dibuat manja oleh adanya tekhnologi tersebut. Bagaimana tidak? Untuk mencari materi pelajaran kita dapat memperolehnya dengan sekali browsing, mereka lebih senang menggunakan gadget dari pada membaca buku. Padahal dari membaca buku mereka juga mendapatkan informasi, namun mereka lebih memilih mengambil jalan pintas dengan mencarinya melalui gadgetnya. Hal seperti ini akan menghilangkan kegemaran membaca. Maka peran guru di sekolah adalah bagaiman menyadarkan siswanya untuk gemar membaca. Seseorang akan lebih semangat untuk membaca apabila ia mengetahui manfaatnya bagi dirinya.

Oleh karena itu, menumbuhkan minat membaca dan menulis dapat dibangun melalui kesadaran AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku).[6] Bobby De porter dan Mike hernacki (1999:48) menjelaskan bahwa dalam banyak situasi, menemukan AMBAK sama saja dengan menemukan minat apa yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Anak-anak ditumbuhkan

[6] Budi Artati, *Gemar Membaca dan Menulis,* (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm.5.

IAIN PURWOKERTO

minat membacanya melalui serangkaian perlakuan yang tetap menyenangkan dan berkesan. Oleh karena itu sekolah dasar sebagai lembaga formal sangat penting perannya. Pembentukan karakter dimulai dari pendidikan dasar disini. Nantinya akan mempengaruhi karakter anak di pendidikan yang lebih lanjut. Sekolah dasar sebagai pondasi pembentukan moral anak.

Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dengan tegas menyebutkan bahwa: "*pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab"*. Untuk itu agar sesuai dengan sistem pendidikan nasional, penerapan pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak SD/MI.

MI Ma'arif NU 01 Rancamaya merupakan lembaga pendidikan dasar yang sudah menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Oktober 2016 dengan Kepala MI Ma'arif 01 Rancamaya yaitu Bapak Mustolih,S.Pd.I bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan MI tersebut. Salah satunya adalah karakter gemar membaca yang sudah diterapkan kepada seluruh peserta didiknya. Kepala MI memiliki Kesadaran akan pentingnya pembentukan moral dan karakter anak sejak dini. Hal ini didukung dengan pengadaan buku-

IAIN PURWOKERTO

buku pelajaran, buku cerita atau buku yang lainnya untuk merangsang minat baca anak.

Upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Pendidikan karakter merupakan suatu konsep pendidikan yang sedang digalangkan pada saat ini dan bukan lagi merupakan hal yang asing. Sebab kita sering kali mendengar kata karakter atau bahkan menggunakan istilah tersebut. Kepala MI mengharapkan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik dan menghasilkan anak yang bermoral dan berkarakter kuat. Dengan menyediakan waktu beberapa jam untuk membaca, tidak perlu lama asalkan siswa dapat membaca buku minimal dalam sehari siswa membaca 1 buku kesukaanya. Guru hendaknya juga memiliki kiat-kiat untuk memancing minat baca siswanya.[7]

Dari pemaparan diatas penulis ingin meneliti tentang penanaman pendidikan karakter di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Rancamaya, karakter yang difokuskan adalah karakter gemar membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul

**"PENANAMAN NILAI KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA KELAS IV di MI MA'ARIF NU 01 RANCAMAYA CILONGOK BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017".**

IAIN PURWOKERTO

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Mustholih, S.Pd.I., (Kepala Sekolah) pada tanggal 13 November 2016.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma’arif NU 01 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun ajaran 2016/2017 ?

## C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran tentang judul skripsi tersebut maka penulis perlu memberikanpenegasan istilah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Karakter

   Penanaman, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berarti proses, cara.

   Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Steeman (Eka Darmaputera, 1987:65) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.[8]

   Karakter, meneurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

[8]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56.

IAIN PURWOKERTO

seseorang dari orang lain; tabiat; watak.[9] Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti ”*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Jadi penenaman nilai karakter adalah suatu cara atau proses dalam rangka untuk mewujudkan terciptanya sikap/perilaku seseorang sebagai tabiat atau watak yang melekat dalam dirinya yang disebut dengan karakter.

2. Pendidikan Karakter

Menurut J.J Rousseau pendidikan adalah memberikan kita perbelakan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kepribadiaanya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat.[10]

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

---

[9] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidkan Karakter*, (Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011), hlm.17.

[10] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18-19.

sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.[11]

Istilah pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Dengan begitu sekarang banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), ”sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”[12]

3. Gemar Membaca

Gemar adalah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suka sekali, yang berati sangat menyukai suatu hal.

Membaca adalah suatu poses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. (Hodgson 1960: 43-44).[13]

IAIN PURWOKERTO

---

[11] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2012), hlm. 7.
[12] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2012), hlm. 5.
[13] Budi Artati, *Gemar Membaca dan Menulis*, (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm.6.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikaan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Seorang yang gemar membaca bisa menghabiskan waktunya berjam-jam untuk membaca. Minimal dalam sehari ia akan menyediakan waktunya sebentar untuk membca.

4. MI Ma'arif NU 01 Rancamaya

MI Ma'arif NU 01 Rancamaya merupakan pendidikan yang bersifat formal dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. MI Ma'arif NU 1 Rancamaya adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan pada istilah-istilah diatas, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah Penanaman Karakter Gemar Membaca pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun ajaran 2016/2017 dengan maksud untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidkan karakter, terutama bagaimana penerapan karakter gemar membaca di MI tersebut.

IAIN PURWOKERTO

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter, terutama karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Rancamaya Cilongok Banyumas.Dan upayanya dalam menerapkan pendidikan karakter gemar membaca di sekolah.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diaharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang penanaman pendidikan karakter gemar membaca pada siswa kela IV MI Ma'arif NU 01 Rancamaya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

1) Bagi siswa

Dengan penilitian ini diharapkan siswa memiliki minat membaca yang tinggi dan memiliki kesadaran bahwa membaca merupakan hal yang penting. Siswa menjadi termotivasi untuk memperkuat karakter gemar membacanya.

2) Bagi guru kelas IV

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya membaca dan bagaimana cara menanamkan karakter gemar membaca.

IAIN PURWOKERTO

3) Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter, dan penerapan karakter gemar membaca di sekolah.

4) Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengalam dan pengarahan untuk penulis tentang penanaman karakter gemar membaca di sekolah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah:

*Pertama*, skripsi yang berjudul : ”*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*” yang disusun oleh Anisaul Fadliyah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2016).[14] Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kaakter, dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa jawa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu MI Ma’aif NU 01 Kedungwringin dalam pembelajaran bahasa jawa sudah mencakup 18 karakter sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pemerintah yang terdiri dari: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta

[14] Anisaul Fadliyah, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU 01 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan program satu hari berbahasa jawa, kegiatan ekstrakulikuler, pidato bahasa jawa dan kontrol yang dilakukan bersama dengan wali murid.

*Kedua*, skripsi yang berjudul: ” *Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”* yang disusun oleh Iska Hardiyani mahasiswi Institut Agama Islam Purwokerto (2015).[15] Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Hasil penelitian di atas adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menerapkan 18 pendidikan karakter yang terdiri jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Proses penerapan pendidikan karakternya melalui proses pembelajaran dan dalam kegiatan ekstrakulikuler.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul: ”*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Al Azhar 39 Purwokerto”* yang disusun oleh Idza Nurfaza Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokert0 (2016).[16] Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter , metode yang digunakan dalam pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter, dan untuk mengetahui seberapa besar pendidikan karakter di SD Islam

---

[15] Iska Hardiyanti, *Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga,* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

[16] Idza Nurfaza, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Al Azhar 39 Purwokerto,* (Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto, 2016).

Al-azhar 39 Purwokerto. Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut dilakukan dengan pembiasaan senyum salam dan sapa, pembiasaan berkata ”maaf” ”tolong dan ”permisi”, tadaruz dan hafalan juz amma, sholat duha dan sholat duhur berjamaah, amaliyah ramadan, bakti sosial, ekstrakulikuler dan sebagainya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penerapannya adalah metode hiwar/percakapan, metode cerita dan metode keteladanan.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang menjadi acuan bagi penulis adalah penelitian penulis lebih memfokuskan pada salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter gemar membaca.

Sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan diatas adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter dan metode yang digunakan dalam penelitian juga sama yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan.

## F. Sistematika Pembahasan

IAIN PURWOKERTO

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, penegesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Sedangkan bagian utama terdiri dari lima bab:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yang meliputi: terdiri dari tiga sub bab pertama pertama berisi tentang pengertian pendidikan karakter, sub bab kedua berisi tentang karakter gemar membaca, dan sub bab ketiga berisi tentang upaya penanaman karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Rancamaya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Rancamaya, dan upaya penanaman karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Rancamaya dan analisis data.

IAIN PURWOKERTO

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi dafatar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang penanaman nilai karakter gemar membaca di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya, penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya sudah dilakukan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah, guru, dan karyawan. Kepala Madrasah menghimbau agar seluruh peserta didik memiliki minat baca yang tinggi dan menghimbau kepada seluruh guru untuk menjalankan perannya dengan baik yaitu sebagai teladan, fasilitator, dinamisator dan evaluator.

Proses penanaman nilai karakter gemar membaca di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya pada siswa kelas IV dilakukan dengan menerapkan berbagai metode diantaranya yaitu keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan,pengkondisian, dan pembiasaan. Untuk mewujudkan terciptanya karakter gemar membaca pihak Madrasah juga menjalin kerjasama dengan wali murid untuk memonitor kegiatan anak-anaknya di rumah. Hal ini dipandang sangat perlu dilakukan sebab, dukungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi minat baca peserta didik.

Berbagai metode dilakukan seperti keteladanan dari guru yang diharapkan peserta didik dapat meniru gurunya. Selain itu juga melakukan kegiatan langsung

IAIN PURWOKERTO

pada saat pembelajaran yaitu dengan memberikan bacaan dan meminta peserta didik menjelaskan kembali bacaan yang sudah di bacanya. Kegitan rutin untk meningkatkan minat baca juga harus dilakukan agar peserta didik terbiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Kemudian guru melakukan pengkondisian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan seperti mengecek ketersedian sarana dan prasarana, menciptakan suasana dan ruang baca yang menyenangkan, dengan begitu peserta didik akan merasa senang pada saat membaca.

Proses penanaman pendidikan karakter menjadi tanggungjawab pihak madrasah tetapi ada berbagai faktor yang dapat membantu mensukseskan penamanan pendidikan karakter baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu, perlu dilakukan koordinasi secara berkesinambungan antara pihak madrasah dengan wali murid. Mengingat pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersipakan generasi yang berkualitas

IAIN PURWOKERTO

## B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas Madrasah terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran, yaitu:

1. Kepala MI Ma’arif NU 1 Rancamaya hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap proses penanaman pendidikan karakter.
2. Kepala MI Ma’arif NU 1 Rancamaya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca.

3. Meningkatkan perilaku yang baik, mengingat guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Untuk itu guru hendaknya menjadikan dirinya sebagai pribadi yang baik dengan tetap berbuat baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga pribadi tersebut akan terbawa ke lingkungan dimana ia mengajar.
4. Kepala Madrasah dan guru melakukan perencanaan yang baik untuk penanaman nilai karakter gemar membaca.
5. Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan metode untuk penanaman pendidikan karakter.
6. Pengadaan sarana dan prasarana harus dilengkapi untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan karakter yang akan dicapai.
7. Guru hendaknya menjadi motivator yang baik agar peserta didik dapat termotivasi dan tidak mudah menyerah apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA


Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Artati, Budi. 2007. *Gemar Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Hernowo. 2003. *Quantum Reading Cara Cepat nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.* Bandung: MLC.

Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin.* Yogyakarta: FlashBooks.

Kesumma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.

Koesoema A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo.

Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character.*Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Pengelolaan Kelas Sekolah.* Bantul: Kreasi Wacana.

Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* Bandung: Nusa Media.

Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Interalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Press.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.*Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter.*Purwokerto: STAIN Press.


IAIN PURWOKERTO

Nurfuadi. 2012. *Profesinalisme Guru.* Purwokerto: STAIN Press.

Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sahlan, Asmaun dan Teguh Prasetyo, Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Bebasis Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Supriati, Eny. 2011. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini".*Jurnal Pustakaloka. Volume 3, No. 1. Ponorogo: STAIN Ponorogo.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

www.unesco.org

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Irhamsyah, Fahmi. 2015. *Seri Pendidikan Karakter Bangsa Gemar Membaca*. Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri.

IAIN PURWOKERTO